

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE GENITALIA PADA REMAJA PUTRI DI KELURAHAN SELABATU WILAYAH KERJA PUSKESMAS SELABATU KOTA SUKABUMI

Yesa Dimas Putri¹, Enung Tati Amalia²

^{1,2} Program Studi Diploma Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi
putriyesa5@gmail.com

ABSTRAK

Masalah kesehatan pada remaja mengenai kesehatan reproduksi salah satunya kanker serviks. Pencegahan kanker serviks pada remaja dilakukan dengan menjaga personal hygiene genitalia melalui cara yang benar. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku personal hygiene genitalia pada remaja. Kanker serviks adalah tumbuhnya sel-sel tidak normal pada leher Rahim. Perilaku personal hygiene genitalia merupakan pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu. Desain penelitian adalah korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah 392 remaja putri dan sampel 195 remaja putri dengan teknik Purposive Sampling. Uji validitas menggunakan person product moment dengan hasil semua valid karena nilai $P < 0,05$. Uji reliabilitas pada variable pengetahuan yaitu 0,623 dan variable perilaku nilai r yaitu 0,865. Hasil penelitian, sebagian besar pengetahuan cukup baik 41,5% dan perilaku buruk 54,4%, Chi Square $P_{value} = 0,000$. Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku personal hygiene genitalia pada remaja. Simpulan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku personal hygiene genitalia pada remaja. Disarankan kepada puskesmas Selabatu untuk melakukan penyuluhan tentang kanker serviks agar remaja lebih baik dalam melakukan personal hygienenya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kanker Serviks, Perilaku, Personal Hygiene Genitalia

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan remaja adalah upaya-upaya kesehatan yang perlu dilaksanakan, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak menuju masa dewasa yang disertai dengan perkembangan segala aspek yang mengarah untuk memasuki masa dewasa (Halimah, et al., 2018).

Masalah kesehatan remaja merupakan salah satu masalah utama bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Negara Indonesia, derajat kesehatan remaja mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab remaja sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berbagai masalah yang muncul pada remaja salah satunya tentang kesehatan reproduksi seperti kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), Penyakit menular seksual (PMS), dan Penyakit Tidak Menular (PTM) termasuk kanker serviks/ kanker leher rahim (Rahayu, et al., 2017).

Data *Globocan* menyebutkan di tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker. Data tersebut juga menyatakan 1 dari 11 perempuan, meninggal karena kanker. Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23 (Purwanti, et al., 2018). Angka kejadian kedua tertinggi di Indonesia untuk perempuan adalah kasus kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor/ kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018 (Depkes, 2020). Di Jawa Barat, saat ini jumlah penderita kanker serviks menempati urutan kedua terbanyak di Indonesia. Rata-rata setiap tahun penderita kanker serviks berjumlah 400 orang, Mayoritas dari daerah pantura Jawa Barat. “75% sudah mencapai stadium lanjut,” menurut ahli kandungan RSHS Prof. Dr. Herman Susanto di UPT Kesehatan Unpad, Bandung (Purwanti, et al., 2018).

Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah tumbuhnya sel-sel tidak normal pada leher rahim (Kadir, 2016). Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kanker serviks yaitu berganti-ganti mitra seks, usia saat melakukan hubungan seks yang pertama di bawah umur 18 tahun, wanita yang merokok, usia produktif seksual, kontrasepsi oral, kehamilan lebih dari 3 kali dan personal hygiene genitalia yang buruk (Kusumaningrum, 2017).

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku *personal hygiene genitalia* yaitu faktor citra tubuh, praktik sosial, status sosio ekonomi, kebudayaan, pilihan pribadi dan pengetahuan. Kurangnya pengetahuan remaja dan informasi yang tepat tentang kesehatan organ reproduksi, dapat menimbulkan kurangnya tanggung jawab terhadap kesehatan organ reproduksinya (Ervyna, 2015).

Pengetahuan adalah pemahaman teoritis dan praktis (know-how) yang dimiliki oleh manusia (Basuki, 2017). Berdasarkan data yang peneliti peroleh di Dinas Kesehatan Kota Sukabumi tahun 2020 ditemukan angka kejadian kasus kanker serviks sebanyak 3 orang yang terkena kanker serviks Kota Sukabumi berada di Wilayah Kerja Puskesmas Selabatu. Berdasarkan data jumlah remaja di Wilayah Puskesmas Selabatu tahun 2020 sebanyak 737 remaja putri dari 3 kelurahan yaitu kelurahan cikole 212 orang, selabatu 392 orang, dan gunung parang 133 orang. Ada pula data remaja yang berobat mengenai keputihan sebanyak 5 remaja putri dan kasus IMS sebanyak 11 remaja putri pada tahun 2020. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh pihak Puskesmas Selabatu dalam rangka menanggulangi permasalahan kesehatan reproduksi remaja adalah dengan diadakannya program penyuluhan kesehatan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan Di Kelurahan Selabatu Wilayah Kerja Puskesmas Selabatu terhadap 10 remaja putri melalui wawancara, didapatkan hasil 10 orang remaja tersebut memiliki pengetahuan yang kurang baik dimana pada saat diwawancarai mengatakan belum mengetahui kanker serviks, penyebab kanker serviks dan cara pencegahannya. Perilaku mengenai personal hygiene genitalia pun kurang baik dimana pada saat diwawancarai ketika menstruasi mengganti pembalut apabila sudah penuh seharian karena malas,

cara membersihkan dari belakang kedepan, ada yang tidak mengeringkan daerah kewanitaannya setelah cebok, ada yang menggunakan air yang tergenang di bak.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku *Personal Hygiene Genitalia* Pada Remaja Putri Di Kelurahan Selabatu Wilayah Kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini sebanyak 392 remaja putri di kelurahan Selabatu dengan sampel 195 remaja putri dengan teknik *purposive sampling*. Skala nilai jawaban mengacu pada skala likert dan skala guttman. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji validitas menggunakan rumus *person product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Analisa data menggunakan analisa univariate dengan *mean, median*, distribusi frekuensi, dan presentase setiap kategori, analisa bivariate menggunakan uji *chi square*.

Hasil

1. Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

| No | Karakteristik Responden | F | % |
|----|-----------------------------|-----------|--------------|
| 1 | Usia | | |
| | 11-14 | 96 | 49,2 |
| | 15-17 | 73 | 37,5 |
| | 18-20 | 26 | 13,3 |
| 2 | Pendidikan | | |
| | SD | 58 | 29,7 |
| | SMP | 71 | 36,4 |
| | SMA | 50 | 25,6 |
| | Perguruan Tinggi Lainnya | 6 10 | 3,1 5,2 |
| 3 | Mendapat Informasi | | |
| | Ya Tidak | 77 118 | 39,5 60,5 |

Berdasarkan tabel 1 Menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden remaja putri di Kelurahan Selabatu Wilayah Kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi memiliki usia 11-14 tahun sebanyak 96 orang (49,2%), pendidikan SMP sebanyak 71 orang (36,4%), dan belum mendapatkan informasi sebanyak 118 orang (60,5%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Pengetahuan

| No | Pengetahuan | F | % |
|----|-------------|-----|------|
| 1 | Baik | 38 | 19,5 |
| 2 | Cukup | 81 | 41,5 |
| 3 | Kurang | 76 | 39,0 |
| | Jumlah | 195 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden remaja di kelurahan selabatu wilayah kerja puskesmas selabatu kota sukabumi yaitu berpengetahuan cukup sebanyak 81 responden (41,4%) dan sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak 38 responden (19,5%).

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Perilaku

| No | Perilaku | F | % |
|----|----------|-----|-------|
| 1 | Baik | 89 | 45,6 |
| 2 | Buruk | 106 | 54,4 |
| | Jumlah | 195 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja yang berperilaku buruk berjumlah 106 responden (54,4%), dan sebagian kecil remaja yang berperilaku baik berjumlah 89 responden (45,6%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 4. Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Tentang kanker Serviks Dengan Perilaku Personal Hygiene Genitalia

| Kategori Pengetahuan | Perilaku | | | | N | % |
|----------------------|----------|------|-------|------|-----|-----|
| | Baik | % | Buruk | % | | |
| Baik | 27 | 71,1 | 11 | 28,9 | 38 | 100 |
| Cukup | 46 | 56,8 | 35 | 43,2 | 81 | 100 |
| Kurang | 16 | 21,1 | 60 | 78,9 | 76 | 100 |
| Total | 89 | 45,6 | 106 | 54,4 | 195 | 100 |

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan responden remaja berpengetahuan baik sebagian besar berperilaku baik sebanyak 27 responden (71,1%) dan berpengetahuan baik sebagian kecil berperilaku buruk sebanyak 11 responden (28,9 %). Responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebagian besar berperilaku baik sebanyak 46 responden (56,8%) dan responden berpengetahuan cukup sebagian kecil berperilaku buruk sebanyak 35 responden (43,2%). Dan sedangkan responden berpengetahuan kurang sebagian besar berperilaku buruk sebanyak 60 responden (78,9%) dan responden berpengetahuan kurang sebagian kecil berperilaku baik sebanyak 16 responden (21,1%).

Pembahasan

1. Analisis Deskriptif Variabel Pengetahuan Remaja

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden remaja di kelurahan selabatu wilayah kerja puskesmas selabatu kota sukabumi yaitu berpengetahuan cukup sebanyak 81 responden (41,4%).

Pengetahuan adalah pemahaman teoritis dan praktis (know-how) yang dimiliki oleh manusia. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat penting bagi intelegensia orang tersebut. Pengetahuan dapat disimpan dalam buku, teknologi, praktik, dan tradisi. pengetahuan yang disimpan tersebut dapat mengalami transformasi jika digunakan sebagaimana mestinya. Pengetahuan berperan penting terhadap kehidupan dan perkembangan individu, masyarakat, atau organisasi (Basuki, 2017).

Menurut (Wawan, et al., 2011) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan terbagi menjadi dua yaitu faktor internal (pendidikan, usia, pekerjaan) dan eksternal (faktor lingkungan, sosial budaya dan informasi).

Usia merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik, dan hal ini terjadi sampai usia muda, tetapi usia lansia tidak termasuk atau pengecualian dalam hal tersebut (Notoatmodjo, 2018).

Faktor lain yang memengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Sebagaimana menurut Notoatmodjo (2018), menyatakan bahwa pendidikan memengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan semakin cenderung untuk mendapatkan informasi, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Pengetahuan sangat erat dengan pendidikan seperti seseorang dengan pendidikan tinggi, maka seseorang tersebut akan semakin memperluas pengetahuannya. Bukan hanya pendidikan dan usia saja, melainkan didukung oleh kurangnya informasi yang diperoleh dan pengalaman oleh remaja sehingga pengetahuan yang didapat cukup rendah.

Pada remaja masih banyak yang belum mendapatkan informasi mengenai kanker serviks. Berdasarkan data informasi yang diperoleh oleh remaja menunjukkan 60,5 atau 118 responden yang belum mendapatkan informasi. Informasi merupakan salah satu sumber pengetahuan yang didapat dari berbagai sumber, seperti dari tenaga kesehatan, media cetak dan elektronik, maupun informasi dari keluarga dan teman. Bila seseorang banyak memperoleh informasi dari berbagai sumber maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas (Notoatmodjo, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden di Kelurahan Selabatu Wilayah Kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi banyak yang belum mendapatkan informasi tentang kanker serviks.

Hasil menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar sekitar 11-14 tahun, pendidikan responden SMP, dan informasi responden sebagian besar belum menerima informasi. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja tentang kanker serviks termasuk kedalam kategori cukup yaitu sebanyak 41 % atau sebanyak 81 responden, dimana hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor diantaranya usia, pendidikan dan informasi yang diperoleh

2. Analisis Deskriptif Variabel Perilaku

Berdasarkan tabel 3 perilaku personal hygiene genitalia pada remaja dapat diketahui sebagian besar remaja yang berperilaku buruk dengan presentase berjumlah 106 responden (54,4%). Pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang, semakin tinggi pengetahuan yang dimilikinya semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki akan memberikan dampak terhadap terbentuknya perilaku yang baik.

Perilaku dapat diartikan sebagai kegiatan maupun aktivitas individu yang saling berinteraksi. Sudut pandang biologis menunjukkan bahwa seluruh makhluk hidup termasuk tumbuh-tumbuhan hingga manusia memiliki perilaku, karena mereka memiliki aktivitas masing-masing. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku seorang individu adalah seluruh aktivitas individu baik yang bisa diamati langsung maupun yang tidak bisa diamati oleh individu lain (Notoatmodjo, 2014:131).

Dalam penelitian sesuai dengan teori Lawrence Green dalam (Notoatmodjo, 2014:194) terdapat tiga faktor yang mampu memengaruhi perilaku seseorang, yaitu faktor predisposisi ialah faktor dasar yang ada dalam diri manusia, faktor ini dapat mempermudah terjadinya suatu perilaku. Seperti usia, pengetahuan, pendidikan terakhir dan sikap merupakan bagian dari faktor predisposisi. Faktor pemungkin (enabling) meliputi ketersediaan pelayanan kesehatan baik dari segi jarak maupun segi biaya dan sosial, ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana serta fasilitas. Faktor penguat dapat berupa dukungan, pendapat maupun saran dari teman, keluarga, petugas kesehatan maupun lingkungan.

Pendidikan memengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan semakin cenderung untuk mendapatkan informasi, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat (Notoatmodjo 2018). Pendidikan semakin tinggi maka kesadaran dan tanggung jawab remaja mengenai perilaku personal hygiene genitalianyapun semakin baik sehingga menghasilkan perilaku yang baik begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di Kelurahan Selabatu Wilayah Kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi memiliki tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 36,4 % atau 71 responden. Perilaku sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana orang yang mempunyai pendidikan yang rendah maka orang tersebut makin sempit pula pola pengetahuannya. Pengetahuan yang rendah mendorong perilaku menjadi buruk.

Faktor lain yang dapat memengaruhi perilaku adalah usia. Seseorang dalam menentukan sikap dan perilaku yang utuh ditentukan salah satunya oleh umur. Semakin cukup umur seseorang, maka akan semakin baik pula perilakunya. Usia responden yang masih muda dapat menjadi salah satu faktor kurangnya pengalaman sehingga perilakunya memiliki nilai yang kurang baik. Usia remaja adalah masa dimana remaja sedang mencari jati diri salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan. Biasanya remaja bisa lebih mengikuti apa yang dia lihat dan dia dengarkan dari lingkungannya lebih intim. Sehingga proses pembentukan perilaku lebih besar ditentukan oleh lingkungannya, remaja yang ikut-ikutan dengan kelompok bermain membuat kecenderungan mempunyai lingkungan yang lebih besar untuk mengarahkan perilaku kearah buruk ataupun baik. Remaja berperilaku buruk disebabkan oleh lingkungan responden yang kurang baik. Lingkungan yang tidak mendukung dapat menghambat remaja dalam melakukan perilaku personal hygiene genitalia.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja putri di Kelurahan Selabatu Wilayah Kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi yang berperilaku buruk berusia 11-14 tahun sebanyak

96 responden (49,2%). Ini menandakan bahwa remaja putri di Kelurahan Selabatu Wilayah Kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi rendahnya usia mereka menunjukkan dimana pada usia itu remaja sedang mencari jati diri sehingga ditandai dengan perilaku mereka yang buruk dan usia remaja awal pun sangat besar dipengaruhi oleh lingkungan.

Selain itu faktor informasi yang didapat oleh remaja pun memengaruhi perilakunya. Informasi merupakan salah satu sumber pengetahuan yang didapat dari berbagai sumber, seperti dari tenaga kesehatan, media cetak dan elektronik, maupun informasi dari keluarga dan teman. Bila seseorang banyak memperoleh informasi dari berbagai sumber maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas yang mendorong remaja berperilaku baik (Notoatmodjo, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden remaja putri di Kelurahan Selabatu Wilayah Kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi banyak yang belum mendapatkan informasi tentang personal hygiene genitalia. Informasi yang rendah mendorong perilaku remaja ke arah yang buruk.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku personal hygiene genitalia termasuk kedalam kategori buruk, dimana hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan dan informasi.

3. Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Perilaku Personal Hygiene Genitalia Pada Remaja Putri

Hasil uji statistik analisa bivariate dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh P Value 0,000 berarti $< 0,05$. Berdasarkan aturan penolakan hipotesis maka H_0 ditolak, ini berarti terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku personal hygiene genitalia pada remaja putri di Kelurahan Selabatu Wilayah Kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi.

Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Maidartati (2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku vulva hygiene pada saat menstruasi pada remaja putri usia 13-15 tahun di SMPN Bandung dengan hasil p value sebesar 0,000. Pengetahuan remaja secara signifikan berhubungan dengan perilaku remajanya.

Perilaku dapat diartikan sebagai kegiatan maupun aktivitas individu yang saling berinteraksi. Sudut pandang biologis menunjukkan bahwa seluruh makhluk hidup termasuk tumbuh-tumbuhan hingga manusia memiliki perilaku, karena mereka memiliki aktivitas masing-masing. Sehingga perilaku manusia adalah suatu aktivitas atau tindakan individu itu sendiri yang terbentang luas seperti menangis, tertawa, berbicara, bekerja dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku seorang individu adalah seluruh aktivitas individu baik yang bisa diamati langsung maupun yang tidak bisa diamati oleh individu lain (Notoatmodjo, 2014:131).

Dalam penelitian sesuai dengan teori Lawrence Green dalam (Notoatmodjo, 2014:194) terdapat tiga faktor yang mampu memengaruhi perilaku seseorang, yaitu faktor predisposisi ialah faktor dasar yang ada dalam diri manusia, faktor ini dapat mempermudah terjadinya suatu perilaku. Seperti usia, pengetahuan, pendidikan terakhir dan sikap merupakan bagian dari faktor predisposisi. Faktor pemungkin (enabling) meliputi ketersediaan pelayanan kesehatan baik dari segi jarak maupun segi biaya dan sosial, ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana serta fasilitas. Faktor penguat dapat berupa dukungan, pendapat maupun saran dari teman, keluarga, petugas kesehatan maupun lingkungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang remaja akan berdampak pada perilaku remaja yang diharapkan menjadi baik sesuai dengan yang diharapkan.

Pengetahuan remaja haruslah baik, karena perilaku yang baik dengan pengetahuan yang baik akan cenderung lebih efektif dibanding dengan perilaku yang buruk dengan pengetahuan yang buruk. Untuk itu pengetahuan penting dalam perilaku personal hygiene genitalia, apabila pengetahuannya baik mendorong perilaku yang baik dan benar pula. Didukung oleh teori Potter dan Perry (2017), faktor-faktor yang dapat memengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku personal hygiene yaitu pengetahuan, pengetahuan tentang pentingnya hygiene untuk upaya pencegahan kanker serviks dan implikasinya bagi kesehatan memengaruhi praktik hygiene.

Seseorang bisa tidak berhubungan dengan perilakunya, disebabkan oleh pengetahuan yang benar akan kanker serviks maka akan merubah sikap dan memengaruhi perilaku personal hygiene genitalianya. Pengetahuan baik mendorong perilaku yang baik dan benar pula sedangkan pengetahuan yang kurang atau salah akan mengakibatkan perilaku yang tidak benar juga. Pengetahuan dan perilaku seseorang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk melakukan hal yang lebih baik. Pengetahuan remaja tentang kanker serviks merupakan domain yang sangat penting dalam menentukan perilaku personal hygiene genitalia. Apabila pengetahuan tentang kanker serviks telah dipahami maka akan timbul suatu perilaku yang baik mengenai personal hygiene genitalia dalam upaya pencegahan kanker serviks. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang kanker serviks semakin baik pula tingkat perilakunya (Maidartati, 2016).

Namun seseorang berpengetahuan baik tidak menjamin mempunyai perilaku yang baik pula. Karena seseorang menentukan perilaku yang utuh selain ditentukan oleh pengetahuan juga dipengaruhi oleh lingkungan. Kesenjangan yang didapat dari penelitian ini adalah remaja pengetahuan baik tidak sejalan dengan perilakunya, yang ditunjukkan bahwa pengetahuan remaja mengenai kanker serviks cukup dan perilaku personal hygienenya buruk.

Faktor lain yang memengaruhi pengetahuan ialah faktor lingkungan. Faktor lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang dan kelompok. Pengetahuan personal hygiene genitalia pada remaja sangat efektif dalam mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pengetahuan teman sebayanya dan diharapkan dapat mengambil keputusan yang sehat dan bertanggung jawab serta mampu melakukan kontrol. Faktor lingkungan sangat berpengaruh pada usia remaja

dikarenakan remaja biasanya lebih mengikuti apa yang dia lihat dan dia dengarkan dari lingkungannya lebih intim sehingga lingkungan lebih masuk ke perilaku remajanya. Sehingga proses pembentukan perilaku lebih besar ditentukan oleh lingkungan. Lingkungan yang tidak mendukung dapat menghambat remaja dalam melakukan perilaku personal hygiene genitalia. Perilaku pada remaja ditentukan oleh lingkungannya, apabila lingkungan remaja baik maka perilaku remaja dalam personal hygiene genitalia akan baik pula. Perilaku personal hygiene pada remaja merupakan hal penting dalam menentukan kesehatan organ reproduksi remaja putri, khususnya terhindar dari infeksi alat reproduksi atau upaya pencegahan kanker serviks. Oleh karena itu remaja putri seharusnya benar-benar dapat menjaga kebersihan organ reproduksi dengan baik, terutama pada bagian vagina, karena apabila tidak dijaga kebersihannya, maka akan menimbulkan mikroorganisme seperti bakteri, jamur dan virus yang berlebih sehingga dapat mengganggu fungsi organ reproduksi.

Perilaku manusia yang memengaruhi kesehatan dapat digolongkan dalam dua kategori yaitu, perilaku yang terwujud sengaja (sadar) dan perilaku yang disengaja atau tidak disengaja merugikan atau tidak disengaja membawa manfaat bagi kesehatan baik bagi diri individu yang melakukan perilaku tersebut maupun masyarakat. Sebaliknya ada perilaku yang disengaja atau tidak disengaja merugikan kesehatan baik bagi diri individu yang melakukan maupun masyarakat (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan yang buruk dapat mempengaruhi perilaku responden. Namun, pengetahuan dan perilaku seringkali jauh berbeda. Hal ini karena perilaku dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal lainnya sehingga seringkali seseorang memperlihatkan perilaku yang bertentangan dengan pengetahuan (Rahmi et al., 2014).

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan responden remaja berpengetahuan baik sebagian besar berperilaku baik sebanyak 27 responden (71,1%) dan berpengetahuan baik sebagian kecil berperilaku buruk sebanyak 11 responden (28,9 %). Responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebagian besar berperilaku baik sebanyak 46 responden (56,8%) dan responden berpengetahuan cukup sebagian kecil berperilaku buruk sebanyak 35 responden (43,2%). Dan sedangkan responden berpengetahuan kurang sebagian besar berperilaku buruk sebanyak 60 responden (78,9%) dan responden berpengetahuan kurang sebagian kecil berperilaku baik sebanyak 16 responden (21,1%).

Hasil pengamatan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa sebagian remaja putri di Kelurahan Selabatu Wilayah Kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi memiliki pengetahuan yang cukup dan kurang memiliki perilaku buruk disebabkan karena pengetahuan yang rendah akan mendorong kepada perilaku yang tidak baik juga. Semakin banyak informasi yang diterima semakin baik perilaku yang ditunjukkan. Remaja yang berpengetahuan rendah tidak akan mempunyai tanggung jawab terhadap perilaku personal hygienenya, apabila informasi yang remaja putri terima rendah akan kemungkinan mendorong buruknya perilaku remaja.

Namun terdapat juga hal yang mungkin tidak sesuai dengan yang diharapkan seperti pengetahuan remaja yang baik namun perilakunya buruk, selain itu ada juga pengetahuan kurang

namun perilakunya baik. Hal ini mungkin terjadi karena beberapa faktor yang memengaruhi salah satunya yaitu faktor lingkungan. Lingkungan dapat memengaruhi perilaku remaja tersebut pada usia remaja awal merupakan masa dimana remaja sedang mencari jati diri mereka. Dimana lingkungan sangat memegang peran penting terhadap perubahan perilaku mereka. Ada pula karena pilihan individu itu sendiri yang jarang melakukan personal hygiene genitalianya, dikarenakan malas melakukan personal hygiene, kurangnya dukungan atau motivasi dari tenaga kesehatan agar remaja mau untuk melakukan personal hygiene genitalia. Hal ini menjadi penyebab masih terdapatnya pengetahuan yang kurang dan perilaku yang buruk pada remaja putri yang belum terpenuhi di Kelurahan Selabatu Wilayah Kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi.

Upaya puskesmas dalam pendidikan kesehatan telah dilakukan oleh puskesmas dengan penyebaran informasi melalui media berupa video. Namun edukasi sebaya terhadap perilaku personal hygiene genitalia dapat dijadikan masukan untuk perencanaan perkembangan PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) yakni pelatihan pendidikan sebaya, yang merupakan upaya nyata melibatkan remaja secara aktif dengan melatih remaja menjadi kader kesehatan remaja dan pendidik sebaya ini akan berperan sebagai agent of change bagi teman sebaya untuk berperilaku sehat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku personal hygiene genitalia pada remaja putri di Kelurahan Selabatu Wilayah Kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengetahuan remaja di Kelurahan Selabatu Wilayah Kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi termasuk kedalam kategori cukup, sebagian besar remaja putri di Kelurahan Selabatu berperilaku buruk untuk perilaku personal hygiene genitalia. Terdapat hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku personal hygiene genitalia pada remaja putri di Kelurahan Selabatu Wilayah Kerja Puskesmas Selabatu Kota Sukabumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Rusydi And Fadhli Muhammad Statistik Pendidikan Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan [Book]. - Medan : Cv. Widya Puspita, 2018.
- Arisusilo C Kanker Leher Rahim Sebagai Pembunuh Wanita Terbanyak Di Negara Berkembang [Journal]. - Malang : Uin Maliki Malang : Jurnal Sainis, 2012. - 1 : Vol. 1.
- Aulia Serangan Penyakit-Penyakit Khas Wanita Yang Paling Sering Terjadi [Book]. - Yogyakarta : Buku Biru, 2012.
- Ayu Ervyna Putu Ayu Sani Utami, Wayan Surasta Pengaruh Peer Education Terhadap Perilaku Personal Hygiene Genetalia Dalam Pencegahan Kanker Serviks Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 10 Denpasar [Journal]. - Denpasar : Coping Ners Journal , 2015. - 2 : Vol. 3.

- Bappenas Ringkasan Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Tpb)/ Sustainable Development Goals (Sdgs) Indonesia [Book]. - Jakarta : Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2017.
- Budhiana J Modul Metodologi Penelitian [Book]. - Sukabumi : Stikesmi, 2019.
- Depkes Hari Kanker Sedunia 2019 [Journal]. - [S.L.] : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020.
- Dewi M Aw Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia [Book]. - Yogyakarta : Nuha Medika, 2017.
- Fitriani Sinta Promosi Kesehatan [Book]. - Yogyakarta : Graham Ilmu, 2011.
- Halimah Firdaus And Erni Astutik Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Personal Hygiene Organ Genitalia Eksterna Siswi Smp Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2017 [Journal]. - Banyuwangi : Jph Recode, 2018. - 1 : Vol. 2.
- Hardani [Et Al.] Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif [Book]. - Yogyakarta : Cv. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hayat Andi Kamariah Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tatap Muka Dengan Media Sosial Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Skizofrenia [Book]. - Makassar : Skripsi, 2017.
- Imas Masturoh And Nauri Anggrita T Metodologi Penelitian Kesehatan [Book]. - Indonesia : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018.
- Kadir Besse Ainul Mardiyah Gambaran Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks Setelah Pengobatan Di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar Tahun 2016 [Book Section]. - Makassar : Skripsi, 2016.
- Kasiati Ns And Rosmalawati Ni Wayan Dwi Kebutuhan Dasar Manusia 1 [Book]. - Jakarta : Kemenkes Ri, 2016.
- Kemenkes Kanker Serviks [Book]. - Jakarta : Kementrian Kesehatan Ri, 2017.
- Kesehatan Kementrian Buku Saku Penyuluhan Pernikahan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin [Book]. - Jakarta : Kementrian Kesehatan Ri, 2018.
- Kusumaningrum Amalia Ratna Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Sikap Terhadap Pemeriksaan Pap Smear Pada Wus Di Dusun Pancuran Bantul Tahun 2017 [Book]. - Yogyakarta : Skripsi, 2017.
- Notoatmodjo S Ilmu Prilaku Kesehatan [Book]. - Jakarta : Rineka Cipta, 2014.
- Nugraheni Dinta Yolinda Pengaruh Peer Group Education Terhadap Prilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Di Smp Negeri 2 Dagangan Kabupaten Madiun [Book]. - Kabupaten Madiun : Skripsi, 2018.
- Perry Potter & Fundamental Of Nursing Ninth Edition [Book]. - Elsevier : Inc, 2017.
- Purwanti Hadisiwi And Hadi Suprpto Arifin Pengalaman Komunikasi Penyandang Kanker Serviks Dalam Pencarian Informasi Pengobatan Di Jawa Barat [Journal] // Jurnal Kajian Komunikasi. - 2018. - Pp. 51-63.
- Purwoastuti Endang And Elisabeth Siwi Malyani Panduan Materi Kesehatan Reproduksi & Keluarga Berencana [Book]. - Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015.
- Rahayu Atikah [Et Al.] Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia [Book]. - Surabaya : Airlangga University Press, 2017.
- Riksani Ria Kenali Kanker Serviks Sejak Dini [Book]. - Yogyakarta : Rapsha Publishing, 2016. - Vol. 1.
- Rinaldi Sony Faisal And Mujianto Bagya Metodologi Penelitian Dan Statistik [Book]. - Jakarta Selatan : Pusdiknakes, 2017.

- Rini Rahmayanti And Isesreni Pengaruh Peer Education Terhadap Motivasi Personal Hygiene Genitalia Dalam Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur [Journal]. - Padang : Malahayati Nursing Journal, 2020. - 3 : Vol. 2.
- Sandu Siyoto And Ali Sodik Dasar Metodologi Penelitian [Book]. - Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015.
- Silviana Diah Mega Prilaku Personal Hygiene Dalam Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Anak Jalanan Perempuan Di Kabupaten Jember [Book]. - Jember : Skripsi, 2019.
- Surahman Mochamad Rachmat, Dan Sudibyo Supardi Metodologi Penelitian [Book]. - Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2016.
- Trisanti Ika Hubungan Perilaku Personal Hygiene Genital Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus [Journal]. - Kudus : Jikk, 2016. - 1 : Vol. 7.
- Wenfridus R. R. Lake, Sugianto Hadi And Ani Sutriningsih Hubungan Komponen Perilaku (Pengetahuan, Sikap, Tindakan) Merokok Pada Mahasiswa [Journal] // Nursing News. - 2017. - Pp. 843-856.
- Widodo Bintoro Pendidikan Kesehatan Dan Aplikasinya Di Sd/Mi [Journal]. - Malang : Madrasah, 2014. - 1 : Vol. 7.
- Winerungan E, E Hutagaol And F Wowiling Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Kejadian Iritasi Vagina Saat Menstruasi Pada Remaja Di Smp Negeri 8 Manado [Journal]. - Manado : Jurnal Keperawatan, 2013. - 1 : Vol. 1.
- Yuni N E Buku Saku Personal Hygiene [Book]. - Yogyakarta : Nuha Medika, 2015.